Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengendalian Pencemaran Udara Akibat Aktivitas Industri di Kabupaten Siak

Novita Edelweis
Universitas Riau

Abdul Sadad
Universitas Riau

Alamat: Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan
Kota Pekanbaru, Riau 28293

Korespondensi penulis : novitaedelweis0@gmail.com

***Abstract.** Siak Regency is one of the regencies in Riau Province that has many industrial companies. The large number of industrial companies, makes siak district threatened with various pollution and environmental damage. One of the pollution that often occurs is air pollution caused by smoke or waste from industrial activities. This research is backgrounded by problems related to pollution due to industrial activities, namely air pollution. Air pollution due to industrial activities in Siak Regency is a problem that is felt by the community every day, so there are many complaints from the community to the local government regarding air pollution that occurs. The local government agency responsible for controlling pollution and environmental damage in Siak Regency is the Environmental Agency. This study aims to determine the Performance of the Environmental Service in Controlling Air Pollution Due to Industrial Activities in Siak Regency as well as factors inhibiting the performance of the Environmental Service in controlling air pollution due to industrial activities in Siak Regency. This research uses qualitative research methods with a descriptive phenomenological approach. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The result of this study is the performance of the Siak Regency Environmental Agency in controlling air pollution due to industrial activities is quite good but not optimal because there are still factors that hinder the performance of the Environmental Agency. The factors that hinder the performance of the environmental agency in controlling air pollution due to industrial activities in Siak district are human resources and infrastructure.*

Keywords: DLH Performance, Air Pollution Control, Industry

Abstrak. Kabupaten Siak merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki banyak perusahaan industri. Banyaknya perusahaan industri, membuat kabupaten siak terancam akan berbagai pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Salah satu pencemaran yang sering terjadi yaitu pencemaran udara yang diakibatkan oleh asap atau limbah dari hasil kegiatan industri. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan terkait pencemaran akibat kegiatan industri yaitu pencemaran udara. Pencemaran udara akibat aktivitas industri di Kabupaten Siak merupakan masalah yang dirasakan oleh masyarakat setiap harinya, sehingga banyak keluhan dari masyarakat kepada pemerintah setempat terkait pencemaran udara yang terjadi. Instansi pemerintah daerah yang bertanggung jawab dalam pengendalian pencemaran

dan kerusakan lingkungan di Kabupaten Siak yaitu Dinas Lingkungan Hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengendalian Pencemaran Udara Akibat Aktivitas Industri di Kabupaten Siak serta faktor penghambat kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam pengendalian pencemaran udara akibat aktivitas industri di Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam pengendalian pencemaran udara akibat aktivitas industri sudah cukup baik namun belum optimal dikarenakan masih ada faktor yang menghambat kinerja Dinas Lingkungan Hidup. Faktor-faktor yang menjadi penghambat kinerja dinas lingkungan hidup dalam pengendalian pencemaran udara akibat aktivitas industri di kabupaten siak adalah sumber daya manusia dan sarana prasarana.

Kata kunci: Kinerja DLH, Pengendalian Pencemaran Udara, Industri

LATAR BELAKANG

Kabupaten siak memiliki kawasan industri dengan luas 6.886 Ha atau 0,80% dari luas wilayah Kabupaten Siak yang terdiri dari Industri Perawang dengan luas kurang lebih 1.319 Ha berada di Kecamatan Tualang dan Kawasan Industri Tanjung Buton (KITB) dengan pembangunan kawasan direncanakan seluas lebih kurang 5.192 Ha. Jumlah industri yang ada di kabupaten siak berjumlah 1.073 industri yang tersebar di berbagai kecamatan yang ada di kabupaten siak.

Dalam kelangsungan kehidupan, aktivitas manusia ternyata berakibat pada pencemaran dan kerusakan lingkungan, sehingga menyebabkan rusaknya keseimbangan alam. Saat sekarang ini, banyak kita temukan pencemaran terhadap lingkungan hidup dengan laju yang sangat cepat. Dan sekarang ini beban pencemaran dalam lingkungan sudah semakin berat dan membahayakan kesehatan manusia dengan masuknya limbah industri dari berbagai bahan kimia termasuk logam berat. Manusia sebagai makhluk yang paling dominan dalam proses kehidupan di lingkungan ekosistem memiliki tanggung jawab untuk menyelamatkan lingkungan dari pencemaran, baik yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja.

Dampak pencemaran udara terhadap manusia dapat berakibat langsung pada kesehatan manusia, baik secara mendadak atau akut, menahun atau kronis/ sub-klinis dan dengan gejala yang samar-samar. Dimulai dari iritasi saluran pernafasan, iritasi mata, dan alergi kulit sampai timbulnya kanker paru. Gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pencemaran udara dengan sendirinya dapat mempengaruhi daya kerja seseorang, yang berakibat turunnya produktifitas

serta mengakibatkan kerugian ekonomis pada jangka panjang dan timbulnya permasalahan social ekonomi keluarga dan masyarakat.

Peran Pemerintah disini adalah untuk mencegah dan menanggulangi pencemaran udara serta pemulihan mutu udara agar udara sebagai sumber daya alam yang mempengaruhi kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya tetap terjaga dan terpelihara kelestarian fungsinya. Kebijakan dari pemerintah akan mencegah terjadinya pencemaran udara dan mewujudkan perilaku sadar lingkungan, melalui upaya-upaya pengendalian pencemaran udara.

Berdasarkan Peraturan Bupati Siak Nomor 65 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak, tugas DLH Kabupaten Siak adalah membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang Lingkungan Hidup. Dijelaskan tugas dan fungsi dari bidang pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup di Dinas Lingkungan Hidup yaitu pelaksanaan pemantauan kualitas air, udara, tanah, pesisir dan laut, penentuan baku mutu lingkungan, penyiapan sarana prasarana pemantauan lingkungan (laboratorium lingkungan), pelaksanaan pemantauan sumber pencemaran institusi dan non institusi, pelaksanaan penanggulangan pencemaran (pemberian informasi, pengisolasian serta penghentian) sumber pencemaran institusi dan non institusi, pelaksanaan pemulihan pencemaran (pembersihan, remediasi, rehabilitasi, dan restorasi) sumber pencemaran institusi dan non institusi, penentuan baku mutu sumber pencemar, pelaksanaan penanggulangan (pemberian informasi, pengisolasian serta penghentian) kerusakan lingkungan, pelaksanaan pemulihan (pembersihan, remediasi, rehabilitasi, dan restorasi) kerusakan lingkungan.

Salah satu contoh pencemaran atau polusi udara yang terjadi di kabupaten siak akibat aktivitas industri yaitu pencemaran udara di Kecamatan Tualang akibat aktivitas industri. Strategisnya letak wilayah Desa-Desa pada Kecamatan Tualang ini, membuat beberapa perusahaan atau pabrik industri banyak berada disekitar pemukiman masyarakat, sehingga dampak negatif maupun positif dari pertumbuhan industri akan dekat pula dengan masyarakat.

Salah satu dampak buruk yang ditimbulkan dari pesatnya pertumbuhan industri di Kecamatan Tualang yakni pencemaran lingkungan hidup yang dihasilkan dari sisa-sisa usaha industri. Salah satu perusahaan yang ada di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak ini yakni PT. Indah Kiat Pulp and Paper (IKPP) yang berlokasi di dekat Desa Pinang Sebatang Timur. PT. Indah Kiat ini merupakan pabrik kertas terbesar di Asia Tenggara dengan sistem operasi selama 24 jam, yang salah satu dampak yang ditimbulkan adalah pencemaran lingkungan (pencemaran air dan pencemaran udara). Pada pencemaran air tidak di temukannya masalah yang serius atau

berdampak serius pada masyarakat. Tetapi pada pencemaran udara, masalah ini sudah dianggap serius dan menjadi keluhan dikalangan masyarakat. Karena dengan adanya pabrik tersebut, Kecamatan Tualang tidak luput dari pencemaran udara dikarenakan PT. Indah Kiat Pulp and Paper melakukan pembuangan limbah melalui cerobong asap. Akibat pembuangan limbah PT. Indah Kiat Pulp and Paper yang melalui cerobong asap, pencemaran udara di Kecamatan Tualang pun susah untuk dihindari.

Tidak hanya di kecamatan tualang, pencemaran udara juga dirasakan oleh masyarakat di Desa Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Pencemaran udara ini disebabkan oleh asap pekat dari cerobong Pabrik Kelapa Sawit (PKS) milik PT Berlian Inti Mekar (BIM) di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Masyarakat sekitar khawatir dengan kualitas udara akibat polusi udara tersebut meskipun saat ini belum ada dampak berbahaya bagi kesehatan masyarakat. Dari fenomena-fenomena yang terjadi di atas, maka pentingnya tindakan dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan pencemaran udara yang terjadi sebelum berdampak fatal bagi kesehatan masyarakat.

Dalam pengendalian pencemaran udara di kabupaten siak, kinerja DLH masih belum optimal dikarenakan minimnya pengawasan dan pengendalian terhadap pencemaran udara yang dilakukan. Pengawasan dan pengendalian oleh DLH dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun atau bahkan hanya satu kali tergantung ada atau tidaknya dana dan hanya sebatas pengawasan mutu udara. Selain itu, kurangnya penyuluhan yang dilakukan DLH terkait pengendalian pencemaran udara kepada masyarakat umum maupun industri mengakibatkan minimnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya pengendalian terhadap pencemaran udara terutama masyarakat yang berada disekitar industri. Tidak adanya SDM yang bersertifikasi dalam pengendalian pencemaran udara atau pengambil sampel udara juga mengakibatkan kinerja DLH Kabupaten Siak kurang optimal dalam pengendalian pencemaran udara.

KAJIAN TEORITIS

1. Kinerja

Kinerja menurut Amstrong dan Baron (1998 : 159) seperti dikutip oleh Wibowo (2008:222) adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Menurut Simanjuntak (2005 : 221), definisi kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja setiap orang

dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat digolongkan pada tiga kelompok, yaitu kompetensi individu orang yang bersangkutan, dukungan organisasi, dan dukungan manajemen.

Pada dasarnya konsep kinerja dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (perindividu) dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi. Kinerja pegawai dan kinerja organisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tercapainya tujuan organisasi tidak bisa dilepaskan dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang digerakkan atau dijalankan pegawai yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut. (Pasolong Harbani, 2014:175).

Terdapat beberapa indikator yang biasanya digunakan dalam mengukur kinerja. Dwiyanto (2006:50-51) mengemukakan indikator-indikator yang biasa digunakan dalam menilai kinerja organisasi publik antara lain:

- a. Produktifitas
- b. Kualitas layanan
- c. Responsivitas
- d. Responsibilitas
- e. Akuntabilitas

2. Kinerja Organisasi

Menurut Surjadi (2009 : 7) Kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi tercapainya tujuan organisasi berarti bahwa, kinerja suatu organisasi itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Selain Itu, menurut Baban Sobandi (2006 : 176) Kinerja organisasi merupakan sesuatu yang telah dicapai oleh organisasi dalam kurun waktu tertentu, baik yang terkait dengan input, output, outcome, benefit, maupun impact. Guna mengetahui tingkat kinerja suatu organisasi dilakukan serangkaian tindakan evaluasi yang pada intinya penilaian atas hasil usaha yang dilakukan selama pada periode waktu tertentu. Hasil usaha tersebut dapat berupa barang atau jasa yang dapat menjadi atribut dari keberhasilan kerja organisasi. (Suharsaputra Uhar, 2013:56).

Hasil kerja yang dicapai oleh suatu instansi dalam menjalankan tugasnya dalam kurun waktu tertentu, baik yang terkait dengan input, output, outcome, benefit, maupun

impact dengan tanggung jawab dapat mempermudah arah penataan organisasi pemerintahan. Adanya hasil kerja yang dicapai oleh instansi dengan penuh tanggung jawab akan tercapai peningkatan kinerja yang efektif dan efisien. Organisasi pemerintahan menggunakan alat, teori yang digunakan yaitu teori kinerja dari Baban Sobandi dan para ahli lainnya dalam bukunya yang berjudul Desentralisasi dan Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah, berikut adalah indikator kinerja organisasi menurut baban sobandi :

- a. Keluaran (Output)
- b. Hasil
- c. Kaitan Usaha dengan Pencapaian
- d. Informasi Penjelas (Sobandi ,2006 : 179-181)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Strauss dan corbin dalam Creswell, J. (1998:24) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang langsung mengumpulkan data di lokasi penelitian untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan fenomenologi adalah penelitian yang menjelaskan makna atau fenomena secara mendasar dan membedah dengan teori dalam melakukan elaborasi hasil temuan dengan pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1. Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengendalian Pencemaran Udara Akibat Aktivitas Industri Di kabupaten Siak**
 - a. Produktivitas**

Sarana dan prasarana diatas tentu saja akan mempermudah dalam pengendalian pencemaran udara akibat aktivitas industri dikabupaten siak. Maka dalam hal ini kedepannya penyediaan sarana dan prasarana pada dinas lingkungan hidup dapat lebih ditingkatkan lagi demi menunjang kegiatan pengendalian pencemaran udara akibat aktivitas industri.

Dari pembahasan diatas dapat penulis simpulkan mengenai produktivitas dinas lingkungan hidup dalam pengendalian pencemaran udara akibat aktivitas industri di kabupaten siak sudah cukup baik namun belum optimal. Hal ini dikarenakan input yang dimiliki dinas lingkungan hidup dalam pengendalian pencemaran udara masih terdapat kendala seperti sumber daya manusia yang kurang dan sarana prasarana yang terbatas. Sedangkan untuk output dari dinas lingkungan hidup kabupaten siak dalam pengendalian pencemaran udara sudah baik. Output dalam pengendalian pencemaran udara akibat aktivitas industri sudah sesuai dengan yang diharapkan.

b. Kualitas Layanan

Dari pembahasan peneliti diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pelayanan dinas lingkungan hidup kabupaten siak dalam pengendalian pencemaran udara akibat aktivitas industri masih kurang, baik kepada masyarakat maupun industri. Hal ini dapat dilihat dari tidak rutinnya sosialisasi yang diberikan kepada perusahaan industri dan tidak adanya sosialisasi terkait pengendalian pencemaran udara untuk masyarakat.

Sosialisasi untuk masyarakat juga penting dilakukan, supaya masyarakat terutama yang bertempat tinggal disekitar industri paham mengenai pengendalian pencemaran udara dan apa yang harus dilakukan jika terjadi pencemaran udara oleh industri. Selain itu, pelayanan berupa penyediaan informasi untuk masyarakat mengenai informasi tentang pencemaran udara juga tidak ada seperti website atau platform yang bisa diakses masyarakat untuk memperoleh informasi tentang dinas lingkungan hidup kabupaten siak dan pengendalian pencemaran udara.

c. Responsivitas

Dari pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan responsivitas dinas lingkungan hidup kabupaten siak sudah baik. Hal ini dapat kita lihat dari daya tanggap dinas lingkungan kabupaten siak dalam mengenali kebutuhan masyarakat dengan adanya program penanganan pengaduan dari masyarakat. Dinas lingkungan

hidup kabupaten siak langsung menindaklanjuti laporan yang masuk dari masyarakat mengenai pencemaran udara. Setelah laporan diterima, dinas lingkungan hidup kabupaten siak akan langsung turun kelapangan untuk memverifikasi apakah laporan itu sesuai dengan yang ada dilapangan, jika memang terjadi pelanggaran oleh pelaku industri maka akan diberikan sanksi yang berlaku.

d. Responsibilitas

Sanksi diberikan berdasarkan berita acara pengawasan dan laporan hasil pengawasan. Sanksi diberikan jika memenuhi apabila pelanggaran yang dilakukan memenuhi syarat-syarat/ketentuan dalam Peraturan Pemerintah yang berlaku.

Berdasarkan hasil analisis peneliti diatas, responsibilitas dinas lingkungan hidup sudah optimal. Pelaksanaan pengendalian pencemaran udara akibat aktivitas industri di kabupaten siak oleh sudah sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang ada. Dimulai dari pembuatan program pengendalian pencemaran udara dan pelaksanaan pengendalian yang mencakup pencegahan, penanggulangan hingga pemulihan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi.

e. Akuntabilitas

Berdasarkan wawancara diatas, sebagai bentuk pertanggungjawaban dari dinas lingkungan hidup kabupaten siak dalam pengendalian pencemaran udara akibat aktivitas industri.

Ada sebuah laporan yang disusun yang mencakup rencana program pengendalian, capaian kinerja dinas lingkungan hidup dan juga anggaran yang digunakan dalam pengendalian pencemaran udara. Berdasarkan pembahasan diatas, akuntabilitas dinas lingkungan hidup kabupaten siak dalam pengendalian pencemaran udara akibat industri sudah baik. Pertanggungjawaban ini dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian target yang sudah dicapai oleh Dinas Lingkungan Hidup dengan penetapan dan pelaksanaan program terkait pengendalian pencemaran udara.

2. Faktor Penghambat Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengendalian Pencemaran Uadara Akibat Aktivitas Industri di Kabupaten Siak

a. Sumber Daya Manusia yang sedikit dan tidak ada pegawai yang ahli dalam pengambilan sampel udara

Pegawai yang bersertifikasi dalam pengambilan sampel udara sangat diperlukan dalam pengendalian pencemaran udara akibat aktivitas industri ini. Pengambilan sampel udara ini nantinya akan diuji di laboratorium lingkungan

oleh pegawai yang sudah bersertifikasi. Namun dikarenakan tidak tersedianya laboratorium lingkungan untuk dinas lingkungan hidup kabupaten siak maka pegawai yang bersertifikasi dalam hal ini belum dapat dipenuhi oleh pemerintah daerah dikarenakan nantinya pengujian sampel ini akan dikirim ke laboratorium lingkungan kota/kabupaten lain yang mempunyai laboratorium lingkungan

b. Tidak tersedianya alat Air Quality Monitoring System (AQMS) dan Laboratorium Lingkungan

Dalam hal untuk penyediaan AQMS dan laboratorium lingkungan ini, terdapat kendala dalam penyediaannya yaitu tidak adanya anggaran dari pemerintah daerah mengingat biaya yang diperlukan sangat besar untuk penyediaan AQMS dan laboratorium untuk dinas lingkungan hidup kabupaten siak ini. Jadi, ada 2 faktor yang menjadi penghambat pencapaian kinerja oleh dinas lingkungan hidup dalam pengendalian pencemaran udara akibat aktivitas industri di kabupaten siak. Faktor yang menjadi penghambat yaitu kurangnya sumber daya manusia dan tidak ada pegawai yang bersertifikasi dalam pengambilan sampel udara serta tidak ada alat penunjang dalam pengendalian pencemaran udara seperti AQMS dan laboratorium lingkungan

KESIMPULAN

Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam pengendalian pencemaran udara akibat aktivitas industri di kabupaten siak belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari 5 indikator penilaian kinerja yang sudah dibahas pada pembahasan. Tiga dari lima indikator sudah berjalan dengan baik, namun masih ada dua indikator lagi yang belum optimal yaitu produktivitas dan kualitas pelayanan. Produktivitas dinas lingkungan hidup kabupaten siak masih belum optimal dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia, anggaran dan sarana dan prasarana. Sedangkan dalam pelayanan, dinas lingkungan hidup belum memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat dan industri. Belum ada sosialisasi untuk masyarakat terkait pencemaran udara yang dilakukan oleh DLH kabupaten siak, dan sosialisasi untuk industri pun tidak rutin dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

Buku:

Agus, D. (2006). *Reformasi Birokrasi Publik Di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

*Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengendalian Pencemaran Udara Akibat
Aktivitas Industri di Kabupaten*

- Batang, D. K. (2019). Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Batang.
- Hasibuan., Malayu S. P. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara. (Halaman 34,35,36 Dan 38.*
- DLH Kabupaten Siak. (2021). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah.*
- DLH Kabupaten Siak. (2021). *Rencana Strategis 2021-2026*
- Mahsun, M. (2006). *Pengakuan Kinerja Sektor Publik: Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFE-Yogyakarta.*
- Mukono, H. (2011). *Aspek Kesehatan Pencemaran Udara. Surabaya: Airlangga University Press.*
- Munandar, Ashar Sunyoto. (2008). *Psikologi Industri Dan Organisasi. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).*
- Nanny Kusminingrum, G. Gunawan. (2008). *Polusi Udara Akibat Aktivitas Kendaraan Bermotor Di Jalan Perkotaan Pulau Jawa Dan Bali. (Pusat Litbang Jalan Dan Jembatan. Disetujui 19 Nopember 2008),H 2.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. (N.D.).*
- Prawirosentoro, S. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Kebijakan Kinerja Karyawan), Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.*
- Robbins, Stephen. P. (1994). *Teori Organisasi: Struktur, Desain Dan Aplikasi, Ahli Bahasa Jusuf Udaya. Jakarta: Arcan.*
- Seowarno, H. (1985). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen, Jakarta: Cv Haji Masagung.*
- Simamora, H. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 2. Yogyakarta: STIEYKPN.*
- Simanjuntak. (2005). *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.*
- Sobandi, Baban Dkk. (2006). *Desentralisasi Dan Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah. Bandung.*
- Surjadi. (2009). *Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik. Bandung: PT. Reflika Aditama.*
- Sutamihardja. (2004). *Kualitas Dan Pencemaran Lingkungan. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana.*
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. (N.D.)*
- Wardhana, Wisnu Aira. (N.D.). *Damfak Pencemaran Lingkungan, Yogyakarta Andi Offset Yogyakarta.*

Jurnal:

Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/Lontar.V6i1.645>

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal Of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/Jsc.V1i1.7764>

Penelitian Terdahulu:

Didik. (2020). *Analisis Kinerja Organisasi Sektor Publik (Studi Kasus Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Wonogiri)*.

Haryani, Endah Putri. (2020). *Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak Dalam Pengendalian Pencemaran Daerah Aliran Sungai (DAS) Siak*.

S, N. F. (2017). *Analisis Kinerja Pegawai Di Puskesmas Paleleh Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah*. 1–102.

Sabrina, A. (2019). *Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penanggulangan Sampah Di Kota Dumai*.

Widiyawati, V. (2018). *Kinerja Organisasi Lembaga Pendidikan Sdn Larangan Badung 2 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan*. 1–79.